BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum PT. TELKOM Indonesia Tbk.

PT. TELKOM Indonesia Tbk adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Pada awalnya di kenal sebagai sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegrap atau dengan nama “JAWATAN”. Pada tahun 1884, pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan swasta untuk menyediakan layanan pos dan telegrap dosmetik dan selanjutnya, layanan telegrap internasional. Layanan telepon pertama kali di Indonesia pada tahun 1882. Pada tahun 1906, pemerintah kolonial Belanda membentuk instansi pemerintah untuk mengontrol seluruh layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia.

Pada tahun 1931 berdasarkan IBW PTT ditetapkan sebagai Perusahaan Negara, ketetapan ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 1932 pada tanggal 27 September 1945, sebulan setelah Proklamasi Kemerdekaan sekelompok pemuda yang bergabung dalam Angkatan Muda PTT (AMPTT) merebut kekuasaan atas badan PTT dari tangan Jepang. Peristiwa yang terjadi di Bandung inilah yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Bakti Postel. Setelah badan PTT berada di tangan Bangsa Indonesia, nama PTT diubah menjadi “ Jawatan *Telegraph* dan Telepon”.

Pada tahun 1960 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) yang mengatur persyaratan sebuah

Perusahaan Negara yaitu PERPU No 19 tahun 1960 dan ternyata persyaratan tersebut yang berdasarkan PP No.240 tahun 1961 status Jawatan PTT diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL) dan Pariwisata. Sebagian besar dari layanan ini dialihkan ke perusahaan milik negara yang baru didirikan untuk menyediakan layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia, terpisah dari layanan di Sumatera yang dialihkan pada tahun 1970-an. Pada tahun 1965 PN POSTEL dipecah menjadi dua Perusahaan Negara masing masing PN Pos dan Giro berdasarkan PP No.29 tahun 1965 dan PN Telekomunikasi bedasarkan PP No.30 tahun 1965.

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi selanjutnya dipecah menjadi dua perusahaan milik negara, yaitu Perusahaan Umum Telekomunikasi ("Perumtel") untuk menyediakan layanan telekomunikasi domestik dan internasional serta PT Industri Telekomunikasi Indonesia Tbk ("PT INTI") untuk menyediakan *manufacturing* peralatan telekomunikasi. Pada akhir tahun 1980, Pemerintah mengambil kebijakan dengan mengambil seluruh saham PT Indonesia *Satellite Coorporatin* (INDOSAT), sebuah perusahaan swasta yang didirikan dengan Penanaman Modal Asing yang kemudian diubah statusnya menjadi suatu BUMN berbentuk PERSERO. Pernyataan Modal Negara Republik Indonesia dalam saham PT INDOSAT tersebut tertuang dalam PP No.52 tahun 1980 berdasarkan PP No.53 tahun 1980 guna meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi bagi masyarakat, PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang diberi wewenang usaha menyelenggarakan untuk umum dalam negeri. Khusus untuk telekomunikasi luar negeri dipercayakan pada PT INDOSAT .

Pada tahun 1991, Perumtel diubah menjadi “Persero”, atau perseroan terbatas milik negara dengan tujuan komersial dan diganti namanya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, yang dikenal sebagai TELKOM. Sebelum tahun 1995, operasi bisnis TELKOM dipisah menjadi dua belas wilayah, yang dikenal sebagai “witel” (wilayah telekomunikasi), yang dikontrol terpusat dari Kantor Pusat TELKOM di Bandung, Jawa Barat. Tiap witel memiliki struktur manajemen yang bertanggung jawab atas seluruh aspek bisnis TELKOM di wilayah masing-masing, mulai dari penyediaan layanan telepon sampai manajemen dan keamanan properti.

Pada tahun 1995, TELKOM merestrukturisasi operasinya dengan mengubah keduabelas witel menjadi tujuh divisi regional (Divisi I Sumatera; Divisi II Jakarta dan sekitarnya; Divisi III Jawa Barat; Divisi IV Jawa Tengah; Divisi V Jawa Timur; Divisi VI Kalimantan; dan Divisi VII bagian Timur Indonesia) dan satu Divisi Network. TELKOM juga mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi (KSO) dengan mengalihkan hak untuk mengoperasikan lima dari tujuh divisi regional (divisi regional I, III, IV, VI dan VII) kepada *konsorsium* sektor swasta, yang masing-masing melibatkan satu atau lebih operator telekomunikasi internasional terkenal.

Pada 14 November 1995, Pemerintah melakukan penjualan saham TELKOM melalui penawaran saham perdana. Saham TELKOM tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dan tercatat dalam bentuk GDS di Bursa Efek New York dan Bursa Efek London. Selain itu saham TELKOM juga terdaftar di Jepang dalam bentuk *Public Offering Without Listing.* Pada tahun

1999, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Telekomunikasi No.36 tentang panduan utama bagi reformasi industri termasuk liberalisasi industri, fasilitasi pemain baru dan persaingan yang ditingkatkan. Pada tahun 2001, TELKOM memperoleh kepemilikan 35% indosat di Telkomsel. TELKOM memiliki 77,72% saham Telkomsel dan indosat, memperoleh 22,5% kepemilikan hak TELKOM di Satelindo dan 37,7% kepemilikan di Lintasarta.

Pada tahun 2002, TELKOM menjual 12,72% Telkomsel kepada *Singapore Telecom Mobile Pte Ltd* (“*SingTel Mobile*”), yang membuat kepemilikan TELKOM berkurang menjadi 65% saham Telkomsel. Tahun 2004, TELKOM menerima lisensi komersial untuk menyediakan layanan sambungan telepon tidak bergerak S L I. Pada tahun 2005, Para Pemegang Saham mengesahkan rencana untuk membeli kembali hingga maksimum 5% dari 20.159.999.279 saham Seri B yang dikeluarkan dan beredar dari TELKOM.

Pada tanggal 31 Desember 2006, saham TELKOM dimiliki oleh pemerintah RI sebesar 51,19% dan publik 48,81%. Dari jumlah saham publik tersebut dimiliki oleh investor asing sebesar 45,54% dan sisanya (3,27%) dimiliki oleh investor lokal. Sampai dengan 31 Desember 2007, jumlah pelanggan TELKOM mencapai 63,0 juta terdiri dari 8,7 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel; 6,4 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel dan 47,7 juta pelanggan selular. Pertumbuhan pelanggan mencapai 29,9% pada tahun 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2008, pertumbuhan pelanggan TELKOM mencapai sebesar 37 % menjadi 86,6 juta pelanggan, terdiri dari 8,6 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 12,7 juta pelanggan telepon tidak

bergerak nirkabel, 65,2 juta pelanggan telepon seluler. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah pelanggan TELKOM telah tumbuh sebesar 21,2% atau menjadi 105,1 juta pelanggan. TELKOM melayani 8,4 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 15,1 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel dan 81,6 juta pelanggan telepon seluler. Sampai dengan 31 Desember 2009, sebagian besar dari saham biasa TELKOM dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik. Saham TELKOM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange (NYSE), London Stock Exchange (LSE)* dan *Tokyo Stock Exchange* (tanpa tercatat).

Untuk menghadapi tantangan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan mobilitas dan konektivitas tanpa putus, TELKOM telah memperluas portofolio bisnisnya yang mencakup telekomunikasi, informasi, media dan edutainment (TIME). Dengan meningkatkan infrastuktur, memperluas teknologi *Next Generation Network (NGN)* dan memobilisasi sinergi di seluruh jajaran *TELKOMGroup*, TELKOM dapat mewujudkan dan memberdayakan pelanggan ritel dan korporasi dengan memberikan kualitas, kecepatan, kehandalan dan layanan pelanggan yang lebih baik.

Adapun visi, misi, tujuan dan inisiatif strategis TELKOM, yaitu sebagai berikut :

- Visi : Menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di kawasan regional.
- Misi, yaitu :
  - Menyediakan layanan *InfoComm* terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga kompetitif.

- Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

- Tujuan :
  - Menciptakan posisi unggul dengan memperkokoh bisnis *legacy* dan meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.
- Inisiatif Strategis :
  - Mengoptimalkan layanan jaringan telepon tidak bergerak kabel / *fixed wireline* (FWL).
  - Memperkuat dan mengembangkan bisnis jaringan tidak bergerak nirkabel / *fixed wireless access* (FWA) dan mengelola portofolio nirkabel.
  - Melakukan investasi pada jaringan pita lebar (broadband).
  - Mengintegrasikan solusi *enterprise* dan berinvestasi di bisnis *wholesale*.
  - Mengintegrasikan *Next Generation Network* (NGN).
  - Mengembangkan layanan teknologi informasi.
  - Mengembangkan bisnis media dan edutainment.
  - Merampingkan portofolio anak perusahaan.
  - Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelolaan portofolio.
  - Melakukan transformasi budaya perusahaan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Sejalan dengan perkembangan industri telekomunikasi, TELKOM memandang perlu melakukan penataan struktur organisasi berbasis pelanggan *(costumer centric)* untuk melakukan keberlangsungan usaha di tengah lingkungan

bisnis yang semakin *kompetitif* selain untuk mendorong pertumbuhan yang sifatnya organik. *Customer Centric Organization* menempatkan pelanggan sebagai bagian yang paling penting dari bisnis sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan untuk dapat memberikan layanan terbaik bagi pelanggan.

Visi TELKOM untuk menjadi perusahaan infocom yang terkemuka di kawasan Asia Tenggara dikembangkan melalui TELKOM Goal 135-3010. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh sumber daya akan dikerahkan dan SDM memiliki posisi strategis, baik sumber daya itu sendiri maupun sebagai pengelola sumber daya secara keseluruhan. Sejalan dengan visi, misi dan proses reposisi bisnis yang cenderung bergerak dari monopoli menjadi persaingan bebas. Maka strategi perusahaan ditindaklanjuti dengan penataan struktur organisasi yang mendukung strategi yang dimaksud. Model organisasi yang diharapkan mampu merespon kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat dengan kualitas yang memuaskan serta unggul dalam persaingan. Organisasi TELKOM akan terus dikembangkan menjadi *customer centric* dengan penekanan pada efisiensi, sentralisasi dan optimalisasi fungsi-fungsi pendukung.

Penataan organisasi dibuat berdasarkan fase transisi dari komposisi direksi sebelumnya yang terdiri dari lima direktur menjadi tujuh direktur. Dengan komposisi baru ini, kinerja keuangan disupervisi oleh *Chief Financial Report* (*CFO*), infrastruktur dikerjakan oleh Direktorat *Network* dan *Solution*, sedangkan strategi dan *positioning* produk dikendalikan oleh Direktorat Konsumer dan Direktorat *Enterprise* dan *Wholesale* yang menyediakan solusi total bagi pelanggan.

Struktur organisasi TELKOM awalnya terdiri dari empat direktorat yaitu Direktorat Bisnis Jaringan Telekomunikasi, Direktorat Bisnis Jasa Telekomunikasi, Direktorat Keuangan, dan Direktorat SDM dan Bisnis Pendukung. Struktur organisasi yang lebih *customer centric* (ditetapkan pada bulan Januari 2006) menekankan secara spesifik fungsi dan akuntabilitas setiap direktorat, interaksi antara kantor pusat dengan lini bisnis. Pusat sementara Direktorat *Network & Solution*, Direktorat *Konsumer* dan Direktorat *Enterprise & Wholesale* berfungsi sebagai lini bisnis.

Direktorat yang bersifat lini bisnis secara khusus dirancang untuk melakukan sinergi sebagai unit usaha dan menjalankan bisnis organik. Direktorat – direktorat yang tergabung dalam lini bisnis dipimpin oleh masing-masing Direktur dengan koordinasi dari *Chief Operating Officer* (*COO*). Dengan perubahan pada struktur baru ini, Divisi Regional (divre) dan Kerja Sama Operasi (KSO) pada dasarnya berfungsi sebagai *delivery chanel* di bawah koordinasi Direktorat *Konsumer* sementara kantor pusat lebih tersentralisasi sebagai *Finance Center* dan *HR Center* yang berperan penting dalam merumuskan standarisasi sistem.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, SH., LLM No.17 pada tanggal 28 Februari 2007, susunan Dewan Komisaris PT. TELKOM Indonesia Tbk sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : Tantri Abeng, MBA
2. Komisaris : Bobby A.A.Nazief

3. Komisaris : Mahmuddin Yasin
4. Komisaris Independen : P. Sartono
5. Komisaris Independen : Arif Arryman

Sedangkan susunan Dewan Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, SH., LLM No.17 pada tanggal 28 Februari 2007 sampai dengan sekarang Susunan Dewan Komisaris PT. TELKOM Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama : Rinaldi Firmansyah
2. Direktur Keuangan : Sudiro Asno
3. Direktur *Human Capital* & *General Affair* : Faisal Syam
4. Direktur *Konsumer* : I. Nyoman G. Wiryanata
5. Direktur *Network & Solution* : Ermady Dahlan
6. Direktur *Enterprise & Wholesale* : Arief Yahya
7. Direktur *IT & Supply* : Indra Utoyo
8. Direktur *Compliance & Risk Management* : Prasetio

Gambar struktur organisasi pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. dapat dilihat pada bagian lampiran.

4.1.3 Uraian Tugas PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Berikut ini merupakan tanggung jawab dan tugas-tugas pokok masing-masing jabatan berdasarkan struktur organisasi PT. TELKOM Indonesia Tbk :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan Direksi, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasi dan Anggaran Dasar Perusahaan dan pelaksanaan keputusan RUPS. Dewan Komisaris harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS dan semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam memberikan saran dan pendapat kepada RUPST mengenai pelaporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan, penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor dan hal-hal penting lainnya. Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan, mengikuti perkembangan perusahaan, memastikan program pelaksanaan tata kelola perusahaan sudah diterapkan dan terpelihara dengan baik. Dewan Komisaris juga menyetujui laporan keuangan dan laporan tahunan yang ditetapkan oleh Direksi. Dewan komisaris tidak memiliki fungsi atau wewenang dalam pengelolaan perusahaan, kecuali dalam situasi tertentu dimana seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara oleh suatu sebab. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya dibantu sejumlah Komite yang tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

a. Komite Audit.

   Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan

perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Audit TELKOM *Group* ditetapkan dengan keputusan Dewan Komisaris Nomor 20/KEP/DK/2006 tanggal 11 September 2006. Komite Audit terdiri dari dua komisaris independen, satu orang komisaris dan empat orang anggota eksternal independen dari luar Telkom. Komite Audit di ketuai oleh seorang Komisaris Independen Perseroan. Dua orang anggota memiliki keahlian di bidang akuntansi, keuangan dan pengendalian internal. Secara garis besar tujuan, fungsi dan tanggung jawab komite audit adalah :

- mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan atas nama Dewan Komisaris.
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukan auditor eksternal untuk dimintakan persetujuan dalam RUPS.
- mendiskusikan dengan auditor internal dan eksternal mengenai seluruh lingkup dan rencana audit mereka.
- mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian TELKOM serta efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
- mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal, tanpa kehadiran manajemen untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian internal TELKOM serta kualitas pelaporan keuangan TELKOM secara keseluruhan.

- melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanatkan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan.

b. Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR).

Komite ini dibentuk dengan mengacu pada keputusan Dewan Komisaris No.02/KEP/DK/2009/RHS tanggal 26 Februari 2009 yang merupakan perubahan terhadap keputusan Dewan Komisaris No.06/KEP/DK/2006 tanggal 19 Mei 2006. Tujuan pembentukan KEMPR adalah untuk melakukan evaluasi atas usulan rencana jangka panjang perusahaan serta usulan rencana kerja anggaran tahunan perusahaan dan menyampaikan rekomendasi terkait kepada Dewan Komisaris. Komite ini juga bertanggungjawab terhadap pemantauan pelaksanaan rencana bisnis perusahaan. Lingkup tugas dari KEMPR adalah untuk :

- menyampaikan laporan evaluasi atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan atau *Corporate Strategic Skenario(CSS)* dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diajukan oleh Direksi sesuai jadwal yang ditentukan dari Dewan Komisaris.
- menyampaikan laporan evaluasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan CSS dan RKAP serta penerapan manajemen risiko perusahaan.
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan CSS dan RKAP.

- memberikan rekomendasi terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko.
- menjaga kerahasiaan perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.

c. Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi TELKOM diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KEP/DK/2005 tanggal 21 April 2005 berikut revisinya bila dilakukan perubahan. Tujuan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk melaksanakan, mengatur dan menegakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sejalan dengan proses pencalonan posisi strategis dalam manajemen dan menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi. Peran dan tanggung jawab komite ini adalah :

- mengembangkan sistem nominasi dan pemilihan bagi posisi strategis dalam perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, antara lain transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi.
- membantu Dewan Komisaris dalam memilih kandidat bagi posisi strategis di perusahaan, yaitu satu level dibawah direktur, sebagaimana juga direktur dan komisaris pada anak perusahaan yang terkonsolidasi dengan kontribusi mencapai 30% atau lebih terhadap pendapatan konsolidasian perusahaan seperti Telkomsel.
- merumuskan sistem remunerasi bagi Direksi berdasarkan perhitungan kewajaran dan kinerjanya.

2. Direksi.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin dan mengelola operasi perusahaan dan mengendalikan serta mengelola aset-aset TELKOM dengan pengawasn dari Dewan Komisaris. Direksi memiliki hak dan wewenang untuk mengambil tindakan untuk dan atas nama perusahaan baik di dalam maupun diluar pengadilan atas hal atau kejadian apapun, dengan pihak lain. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Ruang lingkup dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut :

a. Direktur Utama.

   Ruang lingkup dan tanggung jawabnya adalah memimpin dan mengelola perusahaan sejalan dengan tujuan dan target perusahaan, memperbaiki tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan, mempertahankan dan mengelola serta menjaga aset-aset perusahaan, bertanggung jawab terhadap manajemen dan kepemilikan termasuk kesepakatan dengan pihak ketiga.

b. Direktur Keuangan.

   Ruang lingkup dan tanggungjawabnya adalah menerapkan fungsi korporat terkait dengan Direktur Keuangan, bertanggung jawab melaksanakan fungsi keuangan terpusat termasuk mengelola fungsi operasi keuangan di seluruh unit usaha perusahaan melalui *financial center* serta memastikan pengendalian seluruh kegiatan investasi anak perusahaan.

c. Direktur *Human Capital & General Affairs*.

Ruang lingkup dan tanggung jawabnya adalah mengelola Direktorat *Human Capital & General Affairs*, mengelola SDM di seluruh unit usaha melalui *Human Resources Center* dan memastikan pengendalian di unit usaha *Corporate Service* lainnya, *Support Service* serta *Enterprise Service* termasuk *Human Resources Center (HRC), Learning Center (LEC), Management Consultant Center (MCC), Community Development Center (CDC)*, serta dana pensiun dan lembaga lainnya.

d. Direktur *Network & Solution*.

Ruang lingkup dan tanggungjawabnya adalah mengelola operasional dan mengelola infrastuktur dan layanan di sektor jaringan dan solusi, mengelola unit usaha lain termasuk Divisi *Infratel* dan layanan pendukung seperti *Research & Development Center (RDC), Maintenance Service Center (MSC) dan Supply Center (SUC).*

e. Direktur Konsumer.

Ruang lingkup dan tanggung jawabnya adalah melaksanakan fungsi manajemen penyediaan *delivery channels* dan layanan konsumen bagi bisnis konsumer, mengelola *delivery channels* dan layanan konsumen bagi bisnis termasuk unit lain seperti Divisi TELKOMFlexi (DTF).

f. Direktur *Enterprise & Wholesale*.

Ruang lingkup dan tanggung jawabnya adalah menerapkan fungsi manajemen di sector *delivery channels* dan layanan konsumen di Direktorat *Enterprise & Wholesale*, melaksanakan *delivery channel* dan

layanan konsumen untuk korporat dan bisnis *wholesale* yang termasuk unit-unit seperti Divisi *Enterprise Service (DIVES)* dan Divisi *Carrier and Interconection Service (CIS).*

g. Direktur *IT & Supply*.

Ruang lingkup dan tanggung jawabnya adalah bertanggung jawab terhadap teknologi informasi dan supply management di Direktorat *Information Technology & Supply,* mengelola *Information Service Center, Supply Center* dan Divisi Multimedia.

h. Direktur *Compliance & Risk Management*.

Ruang lingkup dan tanggung jawabnya adalah mengelola kepatuhan, pelaksanaan hukum dan manajemen risiko di Direktorat *Compliance & Risk Management,* mengelola unit *Legal & Compliance* dan Manajemen Risiko perusahaan.

Direksi dalam melakukan tugasnya dibantu oleh sejumlah komite *eksekutif* yang terdiri dari :

a. Komite Etika & SDM, adalah komite eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan di bidang SDM, penerapan dan penegakan *Good Corporate Governance,* etika perusahaan dan disiplin pegawai. Komite ini diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direktur HCGA, Direktur Keuangan, Direktur *Compliance & Risk Management* dan *VP HR Policy* atau *VP Organization Development*.

b. Komite *Corporate Social Responsibility (CSR)*, adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/kegiatan operasional terkait CSR.

c. Komite Regulasi, adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan rancangan / usulan regulasi dan *corporate position* atas isu regulasi.

d. Komite Pengelolaan Anak Perusahaan, adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk :

- memberikan persetujuan atau menetapkan rencana strategis, arah dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan bisnis dan pengelolaan risiko di Anak Perusahaan.
- Memberikan persetujuan transaksional dan atau inisiatif-inisiatif bisnis yang terkait dengan Anak Perusahaan dalam rangka percepatan proses pengambilan keputusan dengan menerapkan praktik pengelolaan perusahaan yang baik dan prinsip kehati-hatian.
- Memberikan persetujuan atas usulan tindakan Direksi Anak Perusahaan yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Anak Perusahaan harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perusahaan sebagai pemegang saham Anak Perusahaan.
- Memberikan persetujuan atas rencana *corporate action* yang akan di jalankan di Anak Perusahaan, seperti penambahan dan pengurangan modal (emisi saham baru/*capital injection*/ *equity call*/divestasi) di Anak Perusahaan, *merger & akuisisi*.

- Memberikan persetujuan atas rencana keputusan RUPS Anak Perusahaan yang akan disampaikan oleh wakil / kuasa perusahaan sebagai pemegang saham dalam RUPS Anak Perusahaan termasuk menetapkan penggunaan laba bersih Anak Perusahaan, menetapkan komponen dan besaran remunerasi dan atau kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Anak Perusahaan memerlukan persetujuan perusahaan sebagai pemegang saham.
- Melakukan uji kepatuhan dan kelayakan terhadap anggota calon anggota Direksi dan atau calon anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan yang berasal dari luar perusahaan.

e. Komite Risiko, Kepatuhan dan *Revenue Assurance* adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/inisiatif pengelolaan risiko antara lain menetapkan *risk profile* dan *risk appetite* perusahaan, menetapkan kebijakan pengelolaan risiko dan kepatuhan, mengeliminasi proses bisnis yang tidak efisien, penguatan pengendalian internal dan mitigasi risiko, mengawasi efektifitas proses *Revenue Assurance*, merekomendasikan pencegahan maupun perbaikan potensi kebocoran pada siklus pendapatan.

f. Komite *Costing, Tariff, Pricing & Marketing (Tariff & Pricing)*, adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk mengatur perubahan dalam kebijakan metode costing, perubahan / pencabutan kebijakan (KD)

tarif dan atau perubahan dalam metode penetapan tarif, persetujuan *pricing* (lebih rendah atau sama dengan *cost)* sinergi program marketing, fleksibilitas *budget marketing* dan pemanfaatannya, *business case* yang belum diatur serta bisnis model baru yang memerlukan pengambilan keputusan lintas direktorat.

g. Komite *Treasury* dan Keuangan, adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk memberikan persetujuan kewenangan atas transaksi-transaksi *treasury* dan transaksi keuangan lainnya serta pembuatan kebijakan moneter seperti *logistic*, akunting dan belanja modal dan biaya operasional.
h. Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi, adalah komisi eksekutif yang mempunyai kewenangan dalam pengembangan produk baru, *retirement* produk yang ada, menyetujui / penetapan produk *derivatif* yang menyerap belanja modal cukup besar, perencanaan infrastruktur terintegrasi, *Post Audit Tecnology Compliance*, pembangunan alat produksi instan, penetapan program-program investasi.

4.1.4 Kegiatan PT. TELKOM Indonesia Tbk.

TELKOM adalah penyedia utama terbesar layanan telekomunikasi sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia dan sebagai pemegang saham mayoritas Telkomsel yang merupakan operator telepon seluler terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah pelanggan dan total pendapatan. TELKOM juga

menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya termasuk layanan interkoneksi, jaringan, data, dan internet.

Dalam meningkatkan usahanya serta memberikan proteksi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, TELKOM telah membuka kantor-kantor Cabang dan Perwakilan yang terdapat di berbagai regional yang terdiri dari tujuh DIVRE (Divisi Regional) yaitu:

- DIVRE I : Sumatera
- DIVRE II : Jakarta
- DIVRE III : Jawa Barat
- DIVRE IV : Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta
- DIVRE V : Jawa Timur
- DIVRE VI : Kalimantan
- DIVRE VII : Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian Jaya

TELKOM juga mempunyai anak perusahaan seperti, Telkomsel, *Telkomvision*/Indonusa, Infomedia, Graha Sarana Duta / GSD, Patrakom, Bangtelindo, PT FINNET Indonesia. Selain itu juga, TELKOM juga mempunyai lima pilar bisnis yang paling utama yaitu :

1. *Fixed Phone (TELKOM Phone)*
   - *Personal Line*
   - *Corporate Line*
   - *Wartel & Telum*
2. *Mobile Phone* (TELKOMSEL)
   - *Prepaid Services* (simPATI)

- *Postpaid Services* (Halo)

3. *Network & Interconnection* (TELKOM *Intercarier*)
   - *Interconnection Services*
   - *Network Leased Services*
4. Data & Internet
   - *Leased Channel Service (TELKOM Link)*
   - *Internet Service (TELKOMNet)*
   - *VoIP Service (TELKOM Save & Global 017)*
   - *SMS Service (from TELKOMSEL, TELKOMFlexi & TELKOM SMS)*
5. *Fixed Wireless Access* (TELKOM Flexi)
   - *Prepaid Services (Flexi Trendy)*
   - *Postpaid Services (Flexi Classy)*

Untuk tujuan pelaporan segmen, TELKOM memiliki empat segmen yaitu sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler dan lain-lain. Segmen sambungan kabel tidak bergerak menyediakan layanan telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) dan internasional dan layanan telekomunikasi lain (seperti sirkit langganan, teleks, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal-VSAT)* sebagai jasa pelengkapnya. Segmen sambungan nirkabel tidak bergerak menyediakan layanan telepon lokal dan SLJJ berbasis CDMA di samping layanan telekomunikasi lain yang menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan mobilitas terbatas di dalam kode area setempat. Segmen seluler menyediakan layanan telekomunikasi dasar, terutama layanan telekomunikasi telepon seluler. Segmen operasi lainnya yang tidak mewakili lebih

dari 10% dari pendapatan TELKOM disajikan sebagai “lain-lain”. Segmen tersebut terdiri dari layanan direktori telepon dan layanan pengelolaan gedung.

TELKOM telah mengembangkan strategi bisnis guna mempertahankan pelanggan dan terus melakukan penetrasi pasar melalui pengelolaan hubungan dengan pelanggan, kepemimpinan produk dan *diversifikasi*, harga yang bersaing dan jalur distribusi satu pintu. Strategi ini bertumpu pada pertumbuhan pasar seperti pita lebar dan layanan korporasi yang merupakan strategi pertumbuhan yang mencakup mempertahankan bisnis inti dengan mempertahankan pelanggan, memanfaatkan sepenuhnya seluruh potensi produk *TELKOMGroup* dan memperluas lingkup penawaran dan kapasitas guna menelusuri peluang pertumbuhan di masa mendatang. Untuk bisnis nirkabel strateginya adalah untuk menyelaraskan bisnis seluler dan telepon tidak bergerak nirkabel sehingga sinergi yang maksimal dapat tercapai.

Fokus untuk strategi bisnis telepon tidak bergerak kabel berbeda yaitu pada produktivitas biaya karena bisnis ini mengalami penurunan. Sebagai tambahan terhadap strategi yang fokus kepada memperkokoh bisnis inti, TELKOM juga berusaha mengembangkan area-area baru pertumbuhan sebagai langkah berikutnya dengan memasuki industri yang memiliki kedekatan untuk meraih peluang di bidang layanan TI serta media dan bisnis *edutainment.*

4.2 Pembahasan.

4.2.1 Analisis Kualitatif.

4.2.1.1 *Leverage* Keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Leverage Keuangan merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. *Leverage* Keuangan dapat dihitung dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* atau tingkat *leverage* keuangan. *Degree of Financial Leverage* ini mengukur struktur finansial suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan *Earning Before Interest and Tax* dengan pengurangan antara *Earning Before Interest and Tax* terhadap *Interest* selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan yang diperoleh dari data laporan keuangan laba rugi pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Perhitungan *Degree of Financial Leverage* sebagai alat ukur dari *leverage* keuangan dapat dimanfaatkan untuk menaksir perubahan laba bagi pemegang saham yang diakibatkan dari perubahan EBIT serta perubahan beban bunga. Semakin tingginya *Degree of Financial Leverage* ini berarti semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan sehingga menunjukkan *leverage* keuangan yang tinggi dan tingkat risiko yang tinggi pula. Secara ringkasnya, untuk mengukur besarnya *Degree of Financial Leverage* ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT-I}$$

Adapun *leverage* keuangan pada PT TELKOM Indonesia Tbk. selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
***Leverage* Keuangan**
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan
(EBIT dan *Interest* dalam miliar rupiah)

Tahun	Triwulan	EBIT	*Interest*	*Leverage* Keuangan
2005	I	3.707.373	312.807	1,092
	II	8.032.898	647.594	1,087
	III	12.530.572	918.165	1,079
	IV	17.418.692	1.177.268	1,072
2006	I	6.579.883	280.504	1,044
	II	11.773.210	585.803	1,052
	III	18.426.714	862.038	1,049
	IV	23.279.959	1.286.354	1,058
2007	I	6.319.205	384.259	1,064
	II	13.498.703	730.731	1,057
	III	20.229.256	1.070.206	1,055
	IV	27.031.818	1.436.165	1,056
2008	I	6.773.080	263.146	1,040
	II	13.069.379	573.805	1,045
	III	17.939.340	1.001.438	1,059
	IV	21.894.626	1.581.818	1,077
2009	I	5.272.233	517.388	1,108
	II	12.476.044	938.093	1,081
	III	19.256.241	1.471.769	1,082
	IV	24.349.311	2.000.023	1,089

Sumber : Infomemo PT. TELKOM Indonesia Tbk (data diolah).

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk dari laporan keuangan laba rugi mengalami fluktuasi selama lima tahun dari tahun 2005 sampai dengan 2009 per triwulan. Walaupun demikian terdapat kenaikan *leverage* keuangan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2009 triwulan pertama, dan kenaikan tersebut melebihi *leverage* keuangan pada tahun dasar yaitu tahun 2005 triwulan pertama. Selain itu juga terdapat penurunan yang sangat rendah yaitu pada tahun 2008 triwulan pertama. Jadi,

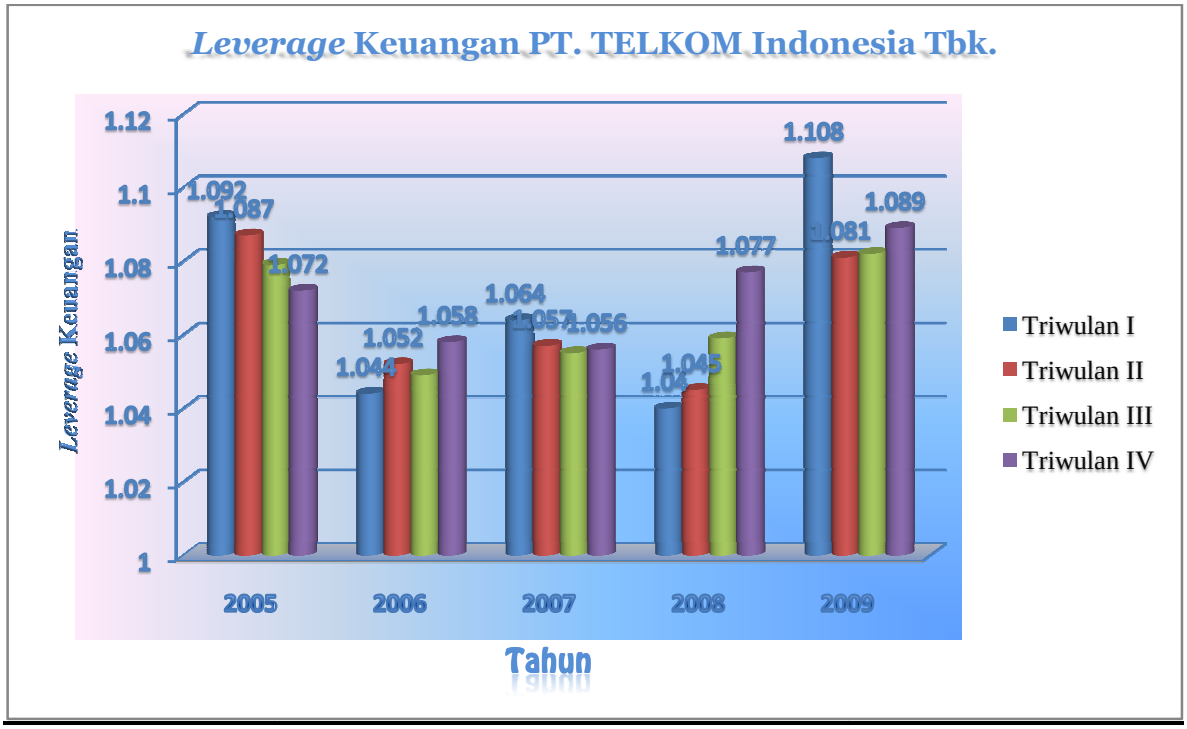
secara garis besar *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan. Untuk dapat mengetahui kenaikan maupun penurunan *leverage* keuangan secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Kenaikan / Penurunan *Leverage* Keuangan
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	*Leverage* Keuangan	Kenaikan / (Penurunan) (%)
2005	I	1,092	-
	II	1,087	(0,46)
	III	1,079	(0,74)
	IV	1,072	(0,65)
2006	I	1,044	(2,61)
	II	1,052	0,77
	III	1,049	(0,29)
	IV	1,058	0,86
2007	I	1,064	0,57
	II	1,057	(0,66)
	III	1,055	(0,19)
	IV	1,056	0,09
2008	I	1,040	(1,52)
	II	1,045	0,48
	III	1,059	1,34
	IV	1,077	1,69
2009	I	1,108	2,88
	II	1,081	(2,44)
	III	1,082	0,09
	IV	1,089	0,65

Sumber : data perusahaan yang telah diolah.

Dari tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami kenaikan atau penurunan *leverage* keuangan, maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik *Leverage* Keuangan
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 yang merupakan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum bunga dan pajak yang pada awal triwulan mengalami penurunan dan kemudian terus mengalami kenaikan sampai akhir triwulan keempat, yang diikuti pula dengan fluktuasi beban bunga akibat penggunaan modal pinjaman oleh perusahaan. Selain itu juga menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara *leverage* keuangan pada triwulan awal dengan *leverage* keuangan pada triwulan akhir untuk tahun sebelumnya yaitu jika *leverage* keuangan pada akhir tahunnya kecil maka akan mengakibatkan *leverage* keuangan pada awal tahun (triwulan pertama)

pada tahun mendatang kecil dan begitupula sebaliknya. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk variabel X (*leverage* keuangan) adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* Keuangan tahun 2005 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai *leverage* keuangan untuk tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik *Leverage* Keuangan
Tahun 2005 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Keuangan	4	1.074	1.092	1.08275	.008617
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *leverage* keuangan minimum adalah sebesar 1,074 sedangkan maksimumnya sebesar 1,092 dan nilai rata-rata *leverage* keuangan tahun 2005 sebesar 1,083. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2005, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki rata-rata *leverage* keuangan sebesar 1,083 dari beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang).

Berdasarkan gambar 4.1, dapat terlihat bahwa pada tahun 2005 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada triwulan pertama tahun 2005 nilai *leverage* keuangan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 1,092, hal tersebut disebabkan karena adanya hutang yang meningkat

sehingga beban bunga perusahaan meningkat pula. Nilai *leverage* keuangan yang paling rendah terdapat pada triwulan keempat yaitu sebesar 1,072, hal tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga perusahaan, sehingga beban bunga tersebut dapat dipenuhi dari peningkatan laba sebelum bunga dan pajak. Pada triwulan kedua, ketiga, dan keempat, *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk semakin menurun jika dibandingkan dengan nilai pada triwulan pertama yaitu dari 1,087 pada triwulan kedua menjadi 1,079 pada triwulan ketiga dan akhirnya menjadi 1,072 pada triwulan keempat. Data tersebut menunjukkan bahwa laba sebelum bunga dan pajak perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan dapat membayar sebagian utang dan beban bunga dari pinjaman. Bagi perusahaan, kondisi penurunan *leverage* keuangan ini dapat dikatakan baik karena dengan adanya penurunan beban bunga dan semakin meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak perusahaan maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

2. *Leverage* Keuangan tahun 2006 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai *leverage* keuangan untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik *Leverage* Keuangan
Tahun 2006 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Keuangan	4	1.053	1.063	1.05650	.004726
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *leverage* keuangan minimum adalah sebesar 1,053 sedangkan maksimumnya sebesar 1,063 dan nilai rata-rata *leverage* keuangan tahun 2006 sebesar 1,056. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2006, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki rata-rata *leverage* keuangan sebesar 1,056 dari beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang).

Berdasarkan gambar 4.1, dapat terlihat bahwa pada tahun 2006 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada triwulan keempat tahun 2006 nilai *leverage* keuangan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 1,058, hal tersebut disebabkan karena adanya hutang yang meningkat dalam rangka untuk memperluas usaha perusahaan sehingga beban bunga perusahaan meningkat pula. Nilai *leverage* keuangan yang paling rendah terdapat pada triwulan pertama yaitu sebesar 1,044, hal tersebut disebabkan karena semakin menurunnya beban bunga sebagai akibat dari pembayaran sebagian hutang perusahaan. Pada triwulan kedua *leverage* keuangan mengalami peningkatan menjadi 1,052 dan mengalami penurunan menjadi 1,049 pada triwulan ketiga.

3. *Leverage* Keuangan tahun 2007 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai *leverage* keuangan untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik *Leverage* Keuangan
Tahun 2007 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Keuangan	4	1.056	1.066	1.05950	.004509
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *leverage* keuangan minimum adalah sebesar 1,056 sedangkan maksimumnya sebesar 1,066 dan nilai rata-rata *leverage* keuangan tahun 2007 sebesar 1,059. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2007, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki rata-rata *leverage* keuangan sebesar 1,059 dari beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang).

Berdasarkan gambar 4.1, dapat terlihat bahwa pada tahun 2007 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2007 nilai *leverage* keuangan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 1,064, hal tersebut disebabkan karena adanya beban bunga yang meningkat sebagai akibat dari penambahan hutang. Nilai *leverage* keuangan yang paling rendah terdapat pada triwulan ketiga yaitu sebesar 1,055, hal tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan laba sebelum

bunga dan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga perusahaan, sehingga beban bunga tersebut dapat dipenuhi dari peningkatan laba sebelum bunga dan pajak. Pada triwulan kedua *leverage* keuangan mengalami penurunan menjadi 1,057, triwulan ketiga menjadi 1,055 dan akhirnya mengalami kenaikan menjadi 1,056 pada triwulan keempat.

Secara garis besar bila dilihat dari gambar 4.1, pada tahun 2007 *leverage* keuangan cenderung mengalami penurunan. Bagi perusahaan, kondisi penurunan *leverage* keuangan ini dapat dikatakan baik karena dengan adanya penurunan beban bunga dan semakin meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

4. *Leverage* Keuangan tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai *leverage* keuangan untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik *Leverage* Keuangan
Tahun 2008 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Keuangan	4	1.042	1.076	1.05700	.015188
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *leverage* keuangan minimum adalah sebesar 1,042 sedangkan maksimumnya

sebesar 1,076 dan nilai rata-rata *leverage* keuangan tahun 2008 sebesar 1,057. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2008, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki rata-rata *leverage* keuangan sebesar 1,057 dari beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang).

Berdasarkan gambar 4.1 dapat terlihat bahwa pada tahun 2008 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Pada triwulan keempat tahun 2008 nilai *leverage* keuangan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 1,077, hal tersebut disebabkan karena adanya beban bunga yang meningkat sebagai akibat dari penambahan hutang dalam rangka untuk memperluas usahanya. Nilai *leverage* keuangan yang paling rendah terdapat pada triwulan pertama yaitu sebesar 1,040, hal tersebut disebabkan karena perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian hutangnya dari laba sebelum bunga dan pajak yang mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 sehingga beban bunga perusahaan semakin menurun. Pada triwulan kedua, ketiga, dan keempat, *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk semakin meningkat jika dibandingkan dengan triwulan pertama yaitu dari 1,045 pada triwulan kedua menjadi 1,059 pada triwulan ketiga dan pada akhirnya mencapai 1,077 pada triwulan keempat.

Secara garis besar bila dilihat dari gambar 4.1, pada tahun 2008 *leverage* keuangan cenderung mengalami peningkatan. Bagi perusahaan, kondisi peningkatan *leverage* keuangan ini dapat dikatakan kurang baik

karena menunjukkan bahwa terdapat adanya hutang perusahaan yang semakin meningkat sehingga dapat menimbulkan tingkat risiko yang tinggi pula, dengan demikian pencapaian keuntungan bagi pemegang saham belum menunjukkan hasil yang maksimal.

5. *Leverage* Keuangan tahun 2009 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai *leverage* keuangan untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik *Leverage* Keuangan
Tahun 2008 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage Keuangan	4	1.088	1.108	1.09550	.009256
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *leverage* keuangan minimum adalah sebesar 1,088 sedangkan maksimumnya sebesar 1,108 dan nilai rata-rata *leverage* keuangan tahun 2009 sebesar 1,095. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2009, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki rata-rata *leverage* keuangan sebesar 1,095 dari beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang).

Berdasarkan gambar 4.1, dapat terlihat bahwa pada tahun 2009 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *leverage* keuangan terlihat paling tinggi yaitu sebesar

1,108, hal tersebut disebabkan karena adanya beban bunga yang meningkat sebagai akibat dari penambahan hutang dalam rangka untuk memperluas usahanya. Nilai *leverage* keuangan yang paling rendah terdapat pada triwulan kedua yaitu sebesar 1,081, hal tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga perusahaan, sehingga beban bunga tersebut dapat dipenuhi dari peningkatan laba sebelum bunga dan pajak. Pada triwulan kedua, *leverage* keuangan mengalami penurunan menjadi 1,081 kemudian triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 1,082 dan akhirnya menjadi 1,089 pada triwulan keempat.

Secara garis besar bila dilihat dari gambar 4.1, pada tahun 2009 *leverage* keuangan cenderung mengalami peningkatan. Bagi perusahaan, kondisi peningkatan *leverage* keuangan ini dapat dikatakan kurang baik karena menunjukkan bahwa terdapat adanya hutang perusahaan yang semakin meningkat sehingga dapat menimbulkan tingkat risiko yang tinggi pula, dengan demikian pencapaian keuntungan bagi pemegang saham belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa *leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh adanya pengaruh eksternal dan kebijakan perusahaan dalam penggunaan modal pinjaman (hutang). Adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 turut mempengaruhi kondisi *leverage* keuangan perusahaan, hal tersebut terbukti bahwa pada tahun 2008

leverage keuangan mengalami penurunan dari tahun 2007. Kenaikan *leverage* keuangan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 karena adanya penggunaan modal pinjaman yang meningkat. Besarnya *leverage* keuangan tergantung dari besar kecilnya beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang). Semakin tinggi *leverage* keuangan maka semakin tinggi pula risiko *financial* yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya *leverage* keuangan yang rendah akan lebih menguntungkan perusahaan karena dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham.

4.2.1.2 Nilai Perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Manajemen keuangan suatu perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan terutama dalam hal memaksimalkan kekayaan para pemegang saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan secara umum menunjukkan memaksimalkan harga saham, sehingga konsep nilai perusahaan dapat diproksikan melalui harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai jika seluruh fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa alat ukur yang salah satunya adalah *Market to Book Value Ratio* (Sutrisno 2008 : 240). *Market to Book Value Ratio* ini mengukur pencapaian optimum kekayaan pemegang saham suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan harga saham yang ada di pasar dengan nilai buku sahamnya. Nilai buku saham tersebut dihitung dengan cara

membandingkan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mengukur seberapa jauh penilaian publik terhadap perusahaan. Semakin tingginya rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya sehingga nilai perusahaan akan menjadi lebih tinggi. Secara ringkasnya, untuk mengukur besarnya Rasio *Market to Book Value* ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Adapun harga saham PT. TELKOM Indonesia Tbk. selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Harga Pasar Saham
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Harga Pasar Saham
2005	I	4.500
	II	5.100
	III	5.400
	IV	6.000
2006	I	7.100
	II	7.350
	III	8.450
	IV	10.100
2007	I	9.850
	II	9.850
	III	11.000
	IV	10.150
2008	I	9.650
	II	7.300
	III	7.150
	IV	6.900
2009	I	7.550
	II	7.500
	III	8.650
	IV	9.450

Sumber : Harga Saham PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Adapun data-data mengenai nilai buku saham yang dimiliki oleh PT. TELKOM Indonesia Tbk. selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Nilai Buku Saham
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	Nilai Buku Saham
2005	I	21.964.775.000.000.000	20.159.999.280	1.089.522,608
	II	20.985.173.000.000.000	20.159.999.280	1.040.931,238
	III	22.665.291.000.000.000	20.159.999.280	1.124.270,427
	IV	23.292.401.000.000.000	20.159.999.280	1.155.377,075
2006	I	26.755.233.000.000.000	20.159.999.280	1.327.144,541
	II	24.299.821.000.000.000	20.159.999.280	1.205.348,307
	III	27.509.046.000.000.000	20.159.999.280	1.364.536,061
	IV	28.068.689.000.000.000	20.159.999.280	1.392.296,131
2007	I	30.422.273.000.000.000	20.159.999.280	1.509.041,373
	II	28.737.189.000.000.000	20.159.999.280	1.425.455,854
	III	31.818.485.000.000.000	20.159.999.280	1.578.297,923
	IV	33.748.579.000.000.000	20.159.999.280	1.674.036,717
2008	I	36.102.402.000.000.000	20.159.999.280	1.790.793,814
	II	30.386.225.000.000.000	20.159.999.280	1.507.253,278
	III	32.593.263.000.000.000	20.159.999.280	1.616.729,373
	IV	34.314.071.000.000.000	20.159.999.280	1.702.086,916
2009	I	36.793.369.000.000.000	20.159.999.280	1.825.067,972
	II	34.110.732.000.000.000	20.159.999.280	1.692.000,656
	III	37.506.668.000.000.000	20.159.999.280	1.860.449,868
	IV	38.989.747.000.000.000	20.159.999.280	1.934.015,049

Sumber : Infomemo PT. TELKOM Indonesia Tbk (data diolah).

Berdasarkan pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 mengenai harga saham dan unsur-unsur nilai buku saham, maka kita dapat menghitung besarnya nilai perusahaan yang dimiliki oleh PT. TELKOM Indonesia Tbk. selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan. Besarnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10
Nilai Perusahaan
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Harga Pasar Saham	Nilai Buku Saham	Nilai Perusahaan
2005	I	4.500	1.089.522,608	0,0041
	II	5.100	1.040.931,238	0,0049
	III	5.400	1.124.270,427	0,0048
	IV	6.000	1.155.377,075	0,0052
2006	I	7.100	1.327.144,541	0,0053
	II	7.350	1.205.348,307	0,0061
	III	8.450	1.364.536,061	0,0062
	IV	10.100	1.392.296,131	0,0072
2007	I	9.850	1.509.041,373	0,0065
	II	9.850	1.425.455,854	0,0069
	III	11.000	1.578.297,923	0,0070
	IV	10.150	1.674.036,717	0,0061
2008	I	9.650	1.790.793,814	0,0054
	II	7.300	1.507.253,278	0,0048
	III	7.150	1.616.729,373	0,0044
	IV	6.900	1.702.086,916	0,0040
2009	I	7.550	1.825.067,972	0,0041
	II	7.500	1.692.000,656	0,0044
	III	8.650	1.860.449,868	0,0046
	IV	9.450	1.934.015,049	0,0049

Sumber : Infomemo PT. TELKOM Indonesia Tbk (data diolah).

Dari tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan PT. TELKOM Indonesia Tbk. dari laporan keuangan neraca, harga saham dan infomemo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perhitungan dasar pada tahun 2005 triwulan pertama merupakan acuan pertama nilai perusahaan. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan yang lebih tinggi dari tahun dasar penelitian yaitu tahun 2005 triwulan pertama. Walaupun demikian, ada penurunan nilai perusahaan yang lebih tinggi dari tahun dasarnya. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2006 triwulan keempat, sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan

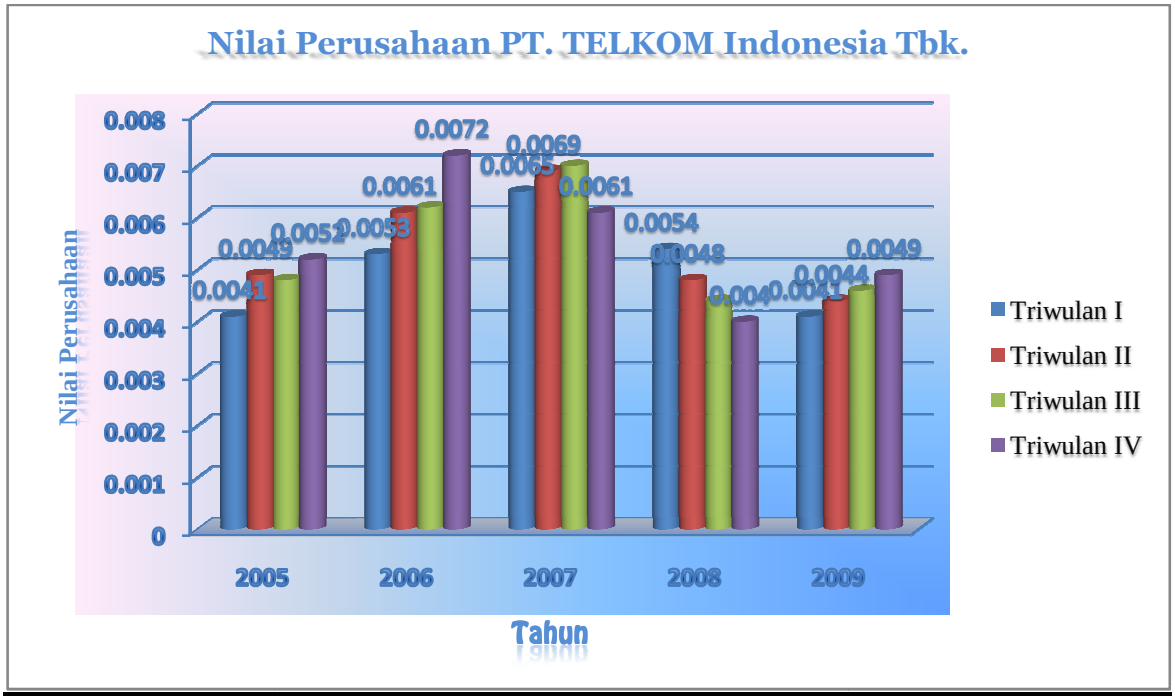
keempat. Jadi secara garis besar, nilai perusahaan PT. TELKOM Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan. Untuk mengetahui kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Kenaikan / Penurunan Nilai Perusahaan
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Nilai Perusahaan	Kenaikan / (Penurunan) (%)
2005	I	0,0041	-
	II	0,0049	19,51
	III	0,0048	(2,05)
	IV	0,0052	8,33
2006	I	0,0053	1,92
	II	0,0061	15,09
	III	0,0062	1,63
	IV	0,0072	16,12
2007	I	0,0065	(9,72)
	II	0,0069	6,15
	III	0,0070	1,44
	IV	0,0061	(12,85)
2008	I	0,0054	(11,47)
	II	0,0048	(11,11)
	III	0,0044	(8,33)
	IV	0,0040	(9,09)
2009	I	0,0041	2,50
	II	0,0044	7,31
	III	0,0046	4,54
	IV	0,0049	6,52

Sumber : data perusahaan yang telah diolah.

Dari tabel 4.11 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Nilai Perusahaan
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.2 yang merupakan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 per triwulan. Hal ini disebabkan oleh harga pasar saham yang mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2007 dan tahun 2009, dan diikuti pula dengan fluktuasi nilai buku saham yang pada triwulan kedua selalu mengalami penurunan sebagai akibat dari penurunan total ekuitas perusahaan. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk variabel Y (nilai perusahaan) adalah sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan tahun 2005 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data

dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai perusahaan untuk tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Deskripsi Statistik Nilai Perusahaan
Tahun 2005 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	4	.0041	.0052	.004750	.0004655
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan minimum adalah sebesar 0,0041 sedangkan maksimumnya sebesar 0,0052 dan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2005 sebesar 0,0047. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2005, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki harga pasar saham sebesar 0,0047 dari nilai buku sahamnya.

Berdasarkan gambar 4.2, dapat terlihat bahwa pada tahun 2005 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada triwulan keempat tahun 2005 nilai perusahaan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 0,0052, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham, dengan demikian berarti mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan pasar semakin percaya akan perluasan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang paling rendah terdapat pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,0041, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nilai buku saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan

peningkatan harga saham, dengan demikian berarti meskipun nilai buku saham mengalami peningkatan namun pasar kurang percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga harga pasar saham *undervalued* nilai buku. Pada triwulan kedua nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,0049 dan mengalami penurunan menjadi 0,0048 pada triwulan ketiga.

2. Nilai Perusahaan tahun 2006 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai perusahaan untuk tahun 2006 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Deskripsi Statistik Nilai Perusahaan
Tahun 2006 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	4	.0053	.0072	.006200	.0007789
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan minimum adalah sebesar 0,0053 sedangkan maksimumnya sebesar 0,0072 dan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2006 sebesar 0,0062. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2006, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki harga pasar saham sebesar 0,0062 dari nilai buku sahamnya.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat terlihat bahwa pada tahun 2006 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Pada triwulan keempat tahun 2006

nilai perusahaan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 0,0072, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham, dengan demikian berarti mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan pasar semakin percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang paling rendah terdapat pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,0053, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nilai buku saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan harga saham, dengan demikian berarti meskipun nilai buku saham mengalami peningkatan namun pasar kurang percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga harga pasar saham *undervalued* nilai buku. Pada triwulan kedua, ketiga, dan keempat, nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk semakin meningkat jika dibandingkan dengan nilai pada triwulan pertama yaitu dari 0,0061 pada triwulan kedua menjadi 0,0062 pada triwulan ketiga dan akhirnya menjadi 0,0072 pada triwulan keempat. Bagi perusahaan, kondisi kenaikan nilai perusahaan ini dapat dikatakan baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya dan dihargai oleh publik maupun para pemegang saham dalam rangka pengembangan dan perluasan usahanya serta dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

3. Nilai Perusahaan tahun 2007 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data

dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai perusahaan untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Deskripsi Statistik Nilai Perusahaan
Tahun 2007 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	4	.0061	.0070	.006625	.0004113
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan minimum adalah sebesar 0,0061 sedangkan maksimumnya sebesar 0,0070 dan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2007 sebesar 0,0066. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2007, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki harga pasar saham sebesar 0,0066 dari nilai buku sahamnya.

Berdasarkan gambar 4.2, dapat terlihat bahwa pada tahun 2007 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada triwulan ketiga tahun 2007 nilai perusahaan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 0,0070, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham, dengan demikian berarti mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan pasar semakin percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang paling rendah terdapat pada triwulan keempat yaitu sebesar 0,0061, hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan harga saham dan peningkatan nilai buku saham, dengan

demikian berarti meskipun nilai buku mengalami peningkatan justru harga saham semakin menurun akibat adanya krisis global.

Namun, secara garis besar bila dilihat dari gambar 4.2, pada tahun 2007 nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Bagi perusahaan, kondisi peningkatan nilai perusahaan ini dapat dikatakan baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya dan dihargai oleh publik maupun para pemegang saham dalam rangka pengembangan dan perluasan usahanya serta dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

4. Nilai Perusahaan tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai perusahaan untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Deskripsi Statistik Nilai Perusahaan
Tahun 2008 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	4	.0040	.0054	.004650	.0005972
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan minimum adalah sebesar 0,0040 sedangkan maksimumnya sebesar 0,0054 dan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2008 sebesar 0,0046. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2008, PT. TELKOM Indonesia Tbk memiliki harga pasar saham sebesar 0,0046 dari nilai buku sahamnya.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat terlihat bahwa pada tahun 2008 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada triwulan pertama tahun 2008 nilai perusahaan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 0,0054, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham, dengan demikian berarti mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan pasar semakin percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang paling rendah terdapat pada triwulan keempat yaitu sebesar 0,0040, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nilai buku saham dan penurunan harga saham, dengan demikian berarti meskipun nilai buku saham mengalami peningkatan namun kondisi pasar semakin buruk akibat adanya krisis global menyebabkan harga pasar saham mengalami penurunan.

Pada triwulan kedua, ketiga, dan keempat, nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk semakin menurun jika dibandingkan dengan nilai pada triwulan pertama yaitu dari 0,0048 pada triwulan kedua menjadi 0,0044 pada triwulan ketiga dan akhirnya menjadi 0,0040 pada triwulan keempat. Bagi perusahaan, kondisi penurunan nilai perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan kurang dipercaya dan diminati oleh publik maupun para pemegang saham dalam rangka pengembangan dan perluasan usahanya yang disebabkan oleh

adanya krisis global yang membuat para investor takut untuk menanamkan sahamnya.

5. Nilai Perusahaan tahun 2009 triwulan I sampai dengan triwulan IV. Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS *versi* 15,0 *for windows* maka akan diperoleh gambaran statistik bahwa besarnya nilai perusahaan untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Deskripsi Statistik Nilai Perusahaan
Tahun 2009 Per Triwulan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	4	.0041	.0049	.004500	.0003367
Valid N (listwise)	4				

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan minimum adalah sebesar 0,0041 sedangkan maksimumnya sebesar 0,0049 dan nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2009 sebesar 0,0045. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2009, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki harga pasar saham sebesar 0,0045 dari nilai buku sahamnya.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat terlihat bahwa pada tahun 2009 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Pada triwulan keempat tahun 2009 nilai perusahaan terlihat paling tinggi yaitu sebesar 0,0049, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham, dengan demikian berarti

mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan pasar semakin percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang paling rendah terdapat pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,0041, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nilai buku saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan harga saham, dengan demikian berarti meskipun nilai buku saham mengalami peningkatan namun pasar kurang percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga harga pasar saham *undervalued* nilai buku.

Pada triwulan kedua, ketiga, dan keempat, nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk semakin meningkat jika dibandingkan dengan nilai pada triwulan pertama yaitu dari 0,0044 pada triwulan kedua menjadi 0,0046 pada triwulan ketiga dan akhirnya menjadi 0,0049 pada triwulan keempat. Bagi perusahaan, kondisi peningkatan nilai perusahaan ini dapat dikatakan baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya dan dihargai oleh publik maupun para pemegang saham dalam rangka pengembangan dan perluasan usahanya serta dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk cenderung mengalami peningkatan daripada penurunan. Nilai perusahaan tersebut cenderung meningkat dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh adanya pengaruh dari minat para investor untuk

menanamkan modal sahamnya pada perusahaan serta adanya modal lain yang dipergunakan oleh perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan berarti perusahaan telah mampu menunjukkan konsistensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

4.2.2 Analisis Kuantitatif.

4.2.2.1 Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Leverage Keuangan sebagai variabel independen (variabel X) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan *leverage* keuangan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya setiap penurunan *leverage* keuangan akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17
***Leverage* Keuangan dan Nilai Perusahaan**
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

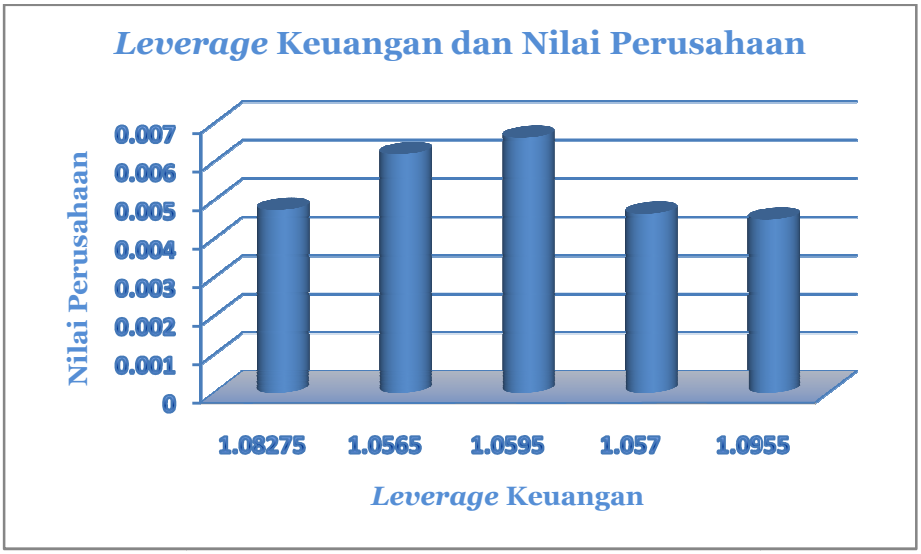
Tahun	Triwulan	*Leverage* Keuangan	Nilai perusahaan
2005	I	1,092	0,0041
	II	1,087 ↓	0,0049 ↑
	III	1,079 ↓	0,0048 ↓
	IV	1,072 ↓	0,0052 ↑
2006	I	1,044 ↓	0,0053 ↑
	II	1,052 ↑	0,0061 ↑
	III	1,049 ↓	0,0062 ↑
	IV	1,058 ↑	0,0072 ↑
2007	I	1,064 ↑	0,0065 ↓
	II	1,057 ↓	0,0069 ↑
	III	1,055 ↓	0,0070 ↑
	IV	1,056 ↑	0,0061 ↓
2008	I	1,040 ↓	0,0054 ↓
	II	1,045 ↑	0,0048 ↓
	III	1,059 ↑	0,0044 ↓
	IV	1,077 ↑	0,0040 ↓

2009	I	1,108 ▲	0,0041 ▲
	II	1,081 ▼	0,0044 ▲
	III	1,082 ▲	0,0046 ▲
	IV	1,089 ▲	0,0049 ▲

Sumber : data perusahaan yang telah diolah.

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa *leverage* keuangan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan demikian menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi karena adanya penggunaan modal pinjaman yang mengakibatkan timbulnya beban bunga yang cukup tinggi daripada perolehan laba sebelum bunga dan pajaknya. Kondisi *leverage* keuangan yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan adalah *leverage* keuangan yang rendah agar dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham dan tidak menanggung risiko yang besar dalam pengembalian modal pinjaman atau utang tersebut terlebih apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Berbeda halnya dengan nilai perusahaan, kondisi nilai perusahaan yang baik adalah nilai perusahaan yang tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya dan dihargai oleh publik maupun para pemegang saham.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *leverage* keuangan dengan indikator *degree of financial leverage* (Tabel 4.1), dan hasil perhitungan mengenai nilai perusahaan dengan indikator *market to book value ratio* (Tabel 4.10) pada PT. TELKOM Indonesia Tbk, maka dapat dianalisis besarnya pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.3
Grafik *Leverage* Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
PT. TELKOM Indonesia Tbk.
Tahun 2005-2009 Per Triwulan

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan yang berlawanan dan negatif, hal ini dapat dilihat dari data hasil analisis mengenai *leverage* keuangan dan nilai perusahaan setiap tahunnya bahwa jika *leverage* keuangan mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika *leverage* keuangan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan melakukan analisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah untuk menjelaskan pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Untuk mempermudah dalam memasukkan data variabel X (*Leverage* Keuangan) dan variabel Y (Nilai Perusahaan) ke dalam rumus perhitungan statistik, berikut penulis sajikan tabel perhitungan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18
Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Tahun	Triwulan	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	X_iY_i
2005	I	1,092	0,0041	1,192464	0,00001681	0,0044772
	II	1,087	0,0049	1,181569	0,00002401	0,0053263
	III	1,079	0,0048	1,164241	0,00002304	0,0051792
	IV	1,072	0,0052	1,149184	0,00002704	0,0055744
2006	I	1,044	0,0053	1,089936	0,00002809	0,0055332
	II	1,052	0,0061	1,106704	0,00003721	0,0064172
	III	1,049	0,0062	1,100401	0,00003844	0,0065038
	IV	1,058	0,0072	1,119364	0,00005184	0,0076176
2007	I	1,064	0,0065	1,132096	0,00004225	0,006916
	II	1,057	0,0069	1,117249	0,00004761	0,0072933
	III	1,055	0,0070	1,113025	0,000049	0,007385
	IV	1,056	0,0061	1,115136	0,00003721	0,0064416
2008	I	1,040	0,0054	1,0816	0,00002916	0,005616
	II	1,045	0,0048	1,092025	0,00002304	0,005016
	III	1,059	0,0044	1,121481	0,00001936	0,0046596
	IV	1,077	0,0040	1,159929	0,000016	0,004308
2009	I	1,108	0,0041	1,227664	0,00001681	0,0045428
	II	1,081	0,0044	1,168561	0,00001936	0,0047564
	III	1,082	0,0046	1,170724	0,00002116	0,0049772
	IV	1,089	0,0049	1,185921	0,00002401	0,0053361
∑		21,346	0,1069	22,789274	0,00059145	0,1138769

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut :

n = 20
$\sum X_i$ = 21,346
$\sum Y_i$ = 0,1069
$\sum X_i^2$ = 22,789274
$\sum Y_i^2$ = 0,00059145
$\sum X_iY_i$ = 0,1138769

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*leverage* keuangan) terhadap variabel

dependen (nilai perusahaan) serta untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen (*leverage* keuangan) atau tidak.

- Membuat persamaan regresi linear sederhana

  Bentuk persamaan regresi linear sederhananya adalah:

  $$Y = a + bX$$

  Sumber : Sugiyono (2010 : 261)

  Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(0{,}1069)(22{,}789274) - (21{,}346)(0{,}1138769)}{20(22{,}789274) - (21{,}346)^2}$$

$$a = \frac{(2{,}436173391) - (2{,}430816307)}{(455{,}78548) - (455{,}651716)}$$

$$a = \frac{(0{,}00536)}{(0{,}133764)}$$

$$a = 0.040$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{20(0{,}1138769) - (21{,}346)(0{,}1069)}{20(22{,}789274) - (21{,}346)^2}$$

$$b = \frac{(2{,}277538) - (2{,}2818874)}{(455{,}78548) - (455{,}651716)}$$

$$b = \frac{-(0{,}00435)}{(0{,}133764)}$$

$$b = -0.033$$

Hasil output dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS *versi* 15.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.040	.011		3.611	.002
	Leverage Keuangan	-.033	.010	-.594	-3.129	.006

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS *versi* 15.0 *for windows* diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 0,040 – 0,033X

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar -0,033 artinya setiap ketersediaan satu satuan *leverage* keuangan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,033, begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar 0,040, nilai ini mengindentifikasikan bahwa bila tidak terdapat *leverage* keuangan, maka nilai perusahaan adalah 0,040 (bila X sama dengan nol). Dari hasil tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh *leverage* keuangan sebagai variabel independen (X) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi pearson ini untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan antara variabel independen (*Leverage* Keuangan) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada PT. TELKOM Indonesia Tbk dan mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara *leverage* keuangan dengan nilai perusahaan serta untuk mengetahui seberapa erat hubungan tersebut, maka berikut signifikansinya.

- Menghitung angka "r_{xy}" atau koefisien korelasi *pearson.*

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan "r_{xy}" dari *pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\text{n}\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{\text{n}\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{\text{n}\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20\ (0{,}1138769) - (21{,}346)(0{,}1069)}{\sqrt{\{20(\ 22{,}789274) - (21{,}346)^2\}\{20\ (0{,}00059145) - (0{,}1069)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(2{,}277538) - (2{,}2818874)}{\sqrt{\{(\ 455{,}78548) - (455{,}651716)\}\{(0{,}011829) - (0{,}01142761)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-\ (0{,}00435)}{\sqrt{(\ 0{,}133764)(0{,}000401)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-\ (0{,}00435)}{\sqrt{(\ 0{,}0000537)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-\ (0{,}00435)}{0{,}00733}$$

$$r_{xy} = -0.594$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis menyajikan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan

data dengan menggunakan program SPSS *versi* 15.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20
Correlations

		Leverage Keuangan	Nilai Perusahaan
Leverage Keuangan	Pearson Correlation	1	-.594(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.006
	N	20	20
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	-.594(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.
	N	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Mengartikan besaran hubungan

Besar hubungan atau korelasi antara variabel X (*Leverage* Keuangan) dan variabel Y (Nilai Perusahaan) pada PT. TELKOM Indonesia Tbk yaitu 0.594. Artinya hubungan kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2).

- Mengartikan arah hubungan

Angka korelasi (r_{xy}) sebesar -0.594 menunjukan angka yang negatif, menunjukkan arah yang berlawanan dalam hubungan antar variabel. Artinya: jika *leverage* keuangan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika *leverage* keuangan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. akan mengalami peningkatan.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar *leverage* keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan.

- Menghitung angka koefisien determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100% atau r^2 x 100%

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: *Jonathan Sarwono (2007:52)*

$$Kd = -0.594^2 x\ 100\%$$

$$Kd = 0.352x\ 100\%$$

$$Kd = 35.2\%$$

- Mengartikan angka koefisien determinasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 35.2% nilai perusahaan yang terjadi pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh *leverage* keuangan. Sedangkan sisanya, yaitu 64.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dalam hal ini informasi ketersediaan *leverage* keuangan (35.2%) menggambarkan bahwa PT. TELKOM Tbk. memiliki tingkat fleksibilitas yang cukup baik sehingga

dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor lain (64.8%) yaitu meliputi kondisi makro ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan lainnya.

Tabel 4.21
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594(a)	.352	.316	.0008498

a Predictors: (Constant), Leverage Keuangan
b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini penulis mengunakan uji t untuk mengetahui apakah pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. meyakinkan (signifikan) atau tidak meyakinkan (tidak signifikan) dengan tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis sebagai jawaban sementara harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis yang telah disebut pada kerangka penelitian akan diuji apakah terdapat pengaruh dari *leverage* keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* keuangan dan variabel nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* keuangan dan variabel nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

2. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : $\rho = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\rho \neq 0$.

Ho : $\rho = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* keuangan dan variabel nilai perusahaan PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Ha : $\rho \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* keuangan dan variabel nilai perusahaan PT. TELKOM Indonesia Tbk.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikansi menurut Jonathan Sarwono (2005:67) menyebutkan:

- Angka probabilitas (SIG) < 0.05 hubungan kedua variabel signifikan.
- Angka probabilitas (SIG) > 0.05 hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis melakukan uji signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson* tersebut menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: **Sugiyono (2010:230)**

$$t_{hitung} = \frac{-0.594\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(-0.594)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-2.52012}{0.8054}$$

$$t_{hitung} = -3.129$$

Untuk memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *versi* 15.0 *for windows* mengenai uji t sebagai berikut :

Tabel 4.22
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.011		3.611	.002
	Leverage Keuangan	-.033	.010	-.594	-3.129	.006

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

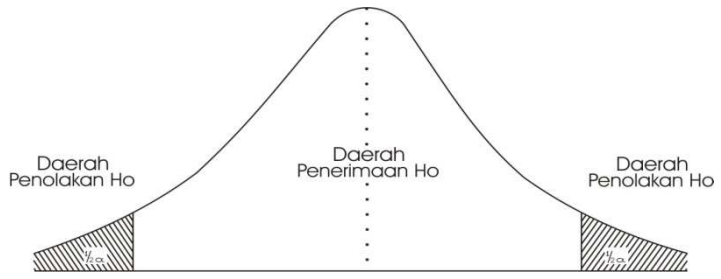
Berdasarkan tabel 4.22, besarnya angka probabilitas (signifikansi) yaitu 0,006. Maka dari angka probabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena 0,006 < 0,05. Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent*

yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = 20-2 = 18. Maka diperoleh t_{tabel} = 2.101.

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

  Berdasarkan perhitungan di atas, maka digambarkan daerah penerimaan atau penolakan sebagai berikut :

  - Harga t_{hitung} adalah berlaku mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau 3.129 ≥ 2.101 maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.



-3.129 -2.101 2.101 3.129

Gambar 4.4
UJi Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

  - *Leverage* keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dengan tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara *leverage* keuangan dengan nilai perusahaan dan diperoleh r = -0,594, berarti menunjukkan adanya hubungan korelasi yang cukup kuat dan bersifat negatif antara *leverage* keuangan dan nilai perusahaan. Pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan dapat diprediksikan menggunakan persamaan Y = 0,040 – 0,033X, dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar -0,033 artinya setiap ketersediaan satu satuan *leverage* keuangan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,033 dan begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar 0,040, nilai ini mengindentifikasikan nilai perusahaan adalah sebesar 0,040 bila tidak terdapat *leverage* keuangan. Besarnya kontribusi pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 35,2%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 35,2% nilai perusahaan yang terjadi pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh *leverage* keuangan, sedangkan sisanya yaitu 64,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya seperti kondisi makro ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan lainnya. Berdasarkan uji t, diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, sehingga dinyatakan *leverage* keuangan memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini lebih mengarah kepada teori yang telah dikemukakan oleh **Dewi Astuti** yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan perusahaan akan mempengaruhi laba

per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham dan menurut Sutrisno menyatakan bahwa harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Sehingga semakin tinggi *leverage* keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan harga sahampun cenderung mengalami penurunan yang dikarenakan berkurangnya minat para investor untuk menanamkan modalnya. Teori ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa *leverage* keuangan (variabel X) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan (variabel Y) dan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dan tidak searah (negatif).